



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Penelitian menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktifitas. Dalam analisisnya bukan menggunakan statistik akan tetapi pemahaman (understanding). Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul berupa kata-kata tertulis, tergambar dan bukan merupakan angka-angka. Dengan itu, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai bagaimana proses pemberdayaan lingkungan yang dilakukan di desa Ranupani oleh Mahasiswa Pecinta Alam IAIN Sunan Ampel Surabaya (MAPALSA).

Alasan penulis memilih jenis data kualitatif adalah karena dalam penelitian kualitatif pemalsuan data dapat dihindari. Hal ini disebabkan adanya teknik menguji keabsahan data pada data yang diragukan sebagaimana yang akan peneliti paparkan pada halaman berikut. Pada penelitian jenis kualitatif ini peneliti dapat dengan mudah menggali data dengan cara menyatu atau berbaur dengan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 132.



obyek penelitian dan dapat secara langsung terjun ke lapangan guna menggali lebih dalam lagi data yang dibutuhkan.

Digunakan pula studi lapangan atau penelitian lapangan. Dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi sosial unit tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok serta komunitas. Dengan studi lapangan, memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial dan lain-lain.⁴⁸

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Salah satu ciri model deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat dan membuat kategori perilaku, mengamati gejala kemudian mencatatnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. Jadi penelitian ini diusahakan untuk mencari data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari daerah tertentu.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan dan menganalisa suatu realita gejala sosial tertentu secara rinci. Penelitian kualitatif adalah

⁴⁸ Robert K. Yin, *Study Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 4



penelitian yang berdasarkan kasus-kasus terbatas yang dianalisis secara mendalam dan menyeluruh, tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual. Hal ini diperlukan untuk menemukan teori-teori baru yang berhubungan dengan setting yang sedang diteliti. Jadi penelitian ini tidak direduksi dan tidak pula didasarkan pada hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi dilihat sebagai bagian yang utuh, sesuai data yang didapatkan di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan atau paradigma naturalistik atau disebut juga paradigma definisi sosial (social definition) yaitu menekankan pada hakikat kenyataan social yang didasarkan pada definisi subyektif dan penilaiannya. Paradigma naturalistik terbagi atas beberapa aliran antara lain: fenomenologis, interaksionisme simbolik, kebudayaan dan etnometodologi. Tapi disini peneliti menggunakan aliran fenomenologis, dimana peneliti berusaha memahami arti dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Peneliti menggunakan aliran fenomenologis karena media komunikasi merupakan kebutuhan yang sering digunakan oleh orang-orang dalam kehidupan sosial.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Ranupani kecamatan Senduro kabupaten Lumajang. Adapun subyek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Pecinta Alam IAIN Sunan Ampel (MAPALSA) khususnya pada masyarakat desa Ranupani.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenis dan sumber data, data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini, objek terkait penelitian adalah kepala desa Ranupani dengan cara wawancara (interview) atau pertanyaan-pertanyaan. Melihat secara langsung obyek yang di teliti, yakni bagaimana proses pemberdayaan lingkungan oleh mahasiswa pecinta alam di desa Ranupani. Dari sumber data ini diperoleh data tentang latar belakang kondisi obyek penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua⁵⁰ atau pihak lain. Misalnya dapat berupa referensi buku, majalah, arsip, jurnal, dokumentasi serta informasi-informasi dari media lain yang berhubungan dengan bidang masalah yang dikaji.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diambil atau diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, juga perilaku manusia, informan, dokumen, tempat dan lain sebagainya.⁵¹

⁴⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 122

⁵⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi...*, hal. 122

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.114



Sumber data dalam penelitian ini, peneliti sependapat dengan apa yang di konsepsikan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵²Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman dan foto sebagai buku gambar.Untuk mempermudah dalam rangka mengumpulkan data awal di lapangan, maka terlebih dahulu menentukan informan yang disebut *stakeholder*.*Stakeholder* yang pertama dibutuhkan adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam perangkat desa.

Tabel 1

Nama	Jabatan	Lembaga
Sukodono	Kepala dusun	Perangkat Desa
Sri Wahyuni	Sekretaris desa	Perangkat Desa
Binyamin	PLH Kepala Desa	Perangkat Desa
Seneman	Masyarakat	-

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti melakukan pengidentifikasian di lapangan dapat dilihat sebagaimana table berikut:

⁵² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 157

Tabel 2.

Jenis data	Metode	Sumber data
Primer	Wawancara dan dokumentasi	Informan
Sekunder	Wawancara dokumentasi dan observasi	Masyarakat desa, data-data terkait dan pustaka ilmiah

b. Sumber tertulis

Dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

D. Tahap-tahap penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini peneliti harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan saat peneliti akan terjun dalam lapangan, ditambah dengan satu pertimbangan

yang perlu dipahami, yaitu kode etik penelitian lapangan⁵³ dan persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian ini, peneliti menyusun rencana penelitian mulai dari pencarian fenomena yang menarik, memilih judul yang tepat kemudian menyusun proposal yang isinya latar belakang, konteks penelitian, focus penelitian hingga kajian judul yang terangkum dalam proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penggalan data atau informasi tentang objek yang akan diteliti. Peneliti tertarik pada masyarakat desa Ranupani dalam hal pemberdayaan lingkungan oleh mahasiswa pecinta alam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Menilai keadaan lapangan

Memilih lokasi penelitian dibutuhkan juga keadaan lapangan yang stabil, artinya lapangan penelitian tidak dalam keadaan bermasalah. Maka peneliti akan melakukan survey lokasi dan menilai keadaan lapangan.

d. Mengurus perizinan

Dalam melakukan penelitian disuatu tempat maka peneliti mengurus perizinan mulai dari persetujuan dari dosen pembimbing dan meminta

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hal. 127



pengantar dari ketua jurusan. Langkah selanjutnya dengan surat pengantar tersebut peneliti melampirkan proposal penelitian guna diajukan kepada kepala desa Ranupani.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Agar penelitian berjalan lancar dan sesuai sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti maka diperlukan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Begitu pentingnya informan dalam penelitian, dibutuhkan informan yang secara sukarela bersedia menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Untuk memilih informan peneliti mencari dengan kriteria tertentu yang bisa memberikan informasi secara rinci.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam menggali informasi harus disiapkan sebelum penelitian. Perlengkapan yang dibutuhkan peneliti agar data yang didapat valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan oleh peneliti adalah alat-alat tulis dan buku.

g. Persoalan etika penelitian

Penelitian menyesuaikan diri serta membaca kebiasaan dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat desa Ranupani, kemudian menerima seluruh nilai dan norma social yang ada dalam masyarakat latar penelitian serta



meninggalkan budaya sendiri, sehingga penelitian dapat diterima dengan baik di masyarakat desa Ranupani.

2. Tahap Penelitian/Kerja Lapangan

Tahap ini mempersoalkan segala macam tentang pekerjaan/penelitian pada lapangan atau obyek (sasaran) yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti harus:

a. Memahami latar penelitian

Peneliti memahami latar penelitian baik situasi dan kondisi lokasi dan penelitian. Sehingga saat terjun kelapangan peneliti tidak merasa kesulitan.

b. Persiapan diri

Persiapan diri di lapangan dibutuhkan agar tidak terjadi ketegangan dalam mencari informasi. Jadi disini peneliti sudah merasa seperti berada ditempatnya sendiri.

c. Memasuki lapangan

Saat memasuki lapangan yang dibutuhkan peneliti hanyalah penyatuan diri dengan keadaan dan lingkungan sekitar.

d. Mengumpulkan data

Peneliti harus mencatat segala informasi yang dibutuhkan. Data-data yang diperoleh, baik dari informan maupun pengamatan langsung dicatat dalam buku penelitian laporan penelitian.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumen dan lain-lain yang mendukung. Dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis deskriptif.

4. Tahap penulisan laporan

Dari data-data dan informasi yang didapat, peneliti mengklasifikasikannya dan kemudian menyusunnya menjadi suatu penulisan laporan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pemberdayaan lingkungan yang terjadi di lapangan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁴ Metode ini dapat dilakukan secara langsung dalam menjajaki dan mengenal obyek penelitian dan terhadap segala yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Teknik ini sangat membantu penelitian untuk mengetahui tentang realita dan kondisi yang sesungguhnya mengenai situasi

⁵⁴ Hasami dan Purnomo Setiadi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hal. 54



dan kondisi desa Ranupani dalam melakukan pemberdayaan lingkungan di masyarakatnya.

Menggunakan observasi ini, peneliti akan mendatangi lokasi pemberdayaan lingkungan yang dilakukan mahasiswa pecinta alam kepada masyarakat, sehingga nantinya dapat mengetahui ciri-ciri dan luasnya signifikan dari elemen-elemen yang terdapat di dalamnya.

2. Interview/ wawancara

Wawancara atau interview merupakan cara yang dipergunakan peneliti untuk tujuan suatu tugas tertentu yang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan. Sebelum seorang peneliti dapat memulai wawancara, artinya sebelum ia dapat berhadapan muka dengan seseorang (informan) dan mendapat keterangan lisan, maka ada beberapa soal mengenai persiapan untuk wawancara yang harus dipecahkan terlebih dahulu. Yaitu: (1) seleksi individu untuk diwawancarai. (2) pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.⁵⁵

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara

⁵⁵ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; Gramedia, 1990) hal. 30.



(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.⁵⁶

Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang bersifat umum atau disebut pemanasaan dan diarahkan untuk terciptanya hubungan manusiawi yang wajar, setelah suasana dirasakan wajar maka peneliti baru akan menyampaikan tentang maksud dan wawancara.

Wawancara akan dipergunakan untuk menggali data secara mendalam tentang informasi yang diperlukan dan setelah mendapatkan jawaban atau data yang dipergunakan, maka peneliti akan mencatat jawaban dari subyek.

Dalam metode wawancara ini peneliti berwawancara secara langsung dengan informan, yakni kepada pejabat desa serta masyarakat desa Ranupani. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang latar belakang proses pemberdayaan lingkungan di desa Ranupani yang menjadi obyek penelitian ini.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 143

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi juga dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan dalam pekerjaan arsip dan dokumen lainnya.⁵⁷

Adapun kaitannya dengan penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai latar belakang lingkungan kehidupan, ekonomi dan keagamaan masyarakat Ranupani yang ada dibalai Desa Ranupani dan Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Analisis deskriptif adalah salah satu ciri dari penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, sehingga analisis yang

⁵⁷ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 72

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 83



digunakan dengan menggunakan gambaran atau tafsiran dari data yang diperoleh oleh peneliti lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena realitas sosial yang ada pada masyarakat desa.⁵⁹

Dalam penelitian ini teknis analisis datanya dilakukan melalui pendekatan induktif, dengan berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan data ucapan atau tingkah laku masyarakat tentang pemberdayaan dan lingkungan, kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, dan definisi yang bersifat umum.

Pendekatan induktif ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang dirangkum dari data kasar (data mentah). Dimana proses kerja induktif dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan, membangun kategori-kategori, mencari pola dan membangun teori. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran bagaimana masyarakat mengelola lingkungan hidupnya.

G. Teknik validasi data

Teknik keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap proses pemberdayaan lingkungan masyarakat

⁵⁹ Burhan B Uning, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 68



desa Ranupani digunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti banyak mempelajari suatu kebiasaan yang berkaitan dengan informasi penelitian ini. Dari sini peneliti dapat menilai dan menguji kebenaran serta kedalaman dari informasi yang disampaikan.

Selain itu untuk mendapatkan informasi yang valid maka peneliti terlibat langsung dalam kehidupan bermasyarakat dengan waktu yang relatif lama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang selengkapnyanya, sehingga data yang diperoleh terjaga kevaliditasannya. Oleh sebab itu perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan supaya data dapat terhindar dari kekeliruan dan membangun kepercayaan dari peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus tekun melakukan pengamatan dan juga dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur, sehingga informan merasa dibutuhkan karena itu untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal



tersebut secara rinci, dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Selama berada dilokasi penelitian, peneliti menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan, setelah itu peneliti menelaah informasi secara rinci agar dapat dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, yaitu dengan cara membandingkan data satu dengan yang lain. Tehnik triangulasi yang paling banyak ialah dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan yang dikeluarkan informan pertama dengan informan lainnya.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002)... hal. 327



rekan-rekan mahasiswa dan dosen pembimbing. Peneliti berupaya mendiskusikan hasil penelitian yang didapat bersama dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.